

## PERLUNYA DASAR KATEGORI PENGAJAR DI ERA DIGITAL

Fatihah Nurul Hayati

*Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*[fatihah.hayati@yahoo.com](mailto:fatihah.hayati@yahoo.com)

**Abstrak:** In the era of now the community already familiar with the phenomenon digital. The more digital thrived without us knowing. So that all human activity is very convenient. Modern technology has become important things that can be used as the study. As the challenge of education and the abreast of developments moral and keep in the community. The digital era, need the required teachers and parents who able to follow, time progress to play various roles as a bringer of change networkers, digital learning consultant; humanity and having a high moral, social and sensitivity and less rational and honest, so that it can work well in a dynamic educational environment. To this article covered some new reorientation learning that ended up at re orientation on the new role parents and teacher, as agent of change, renewal knowledge and a consultant learning.

**Keywords:** *teaching, era, digital*

## PENDAHULUAN

Di negara Indonesia sendiri, pendidikan adalah hal yang utama dan terpenting dalam kehidupan masyarakatnya. Dimana dengan jaminan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan anak generasi selanjutnya. Secara di masa mendatang anak ini dapat melanjutkan kualitas hidup diri dan negaranya. Menjadi manusia yang memiliki kualitas hidup untuk bangsanya. Tercantum sendiri dalam UU Nomor 20 pada Tahun 2003 dimana sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 ayat 1 bermakna pendidikan itu sebuah usaha tersadar dan hal yang sudah pasti terencana dalam perwujudan kondisi belajar dan proses belajar lebih aktif sehingga dapat menghasilkan potensi yang baik dalam spiritual agamanya, serta pengendalian pada dirinya, dan untuk kepribadian yang bercerdasan, sehingga memiliki akhlak mulia. Dan memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat untuk dirinya, bangsa serta negaranya.

Namun, didalam era pendidikan sekarang, kita mengenali hal digitalisasi. Sepatutnya digitalisasi ini pasti mendatangkan sebuah kemajuan yang secara instan, yaitu dimana beragamnya sumber sumber belajar salah satunya dalam hal media, yaitu dalam internet ataupun media elektronik terkini. Peran inilah tanggung jawab dari pengajar indonesia dimana harus bisa bertanggung jawab akan hal bantuan persiapan semua aspek pendidikan, semua tenaga kependidikan, mulai dari dosen atau bahkan guru peneliti pula. Dan tenaga penggerak dalam era kini. Era pun menjadi poin utama pembahasan dalam pendidikan pula, karena ada faktor masyarakat juga untuk bagaimana bisa bertahan dengan berpikir serta bekerja dalam penggunaan teknologi dimana yang akan menghasilkan kreativitas, keterampilan hidup yang sangat beda dari sebelum era ini.

## METODE

### Jenis Pendekatan

Metode yang dibuat adalah pendekatan kualitatif, dengan tujuan memberikan deskripsi mengenai hal kejadian yang terjadi pada masa kini. Dengan di gambarkan secara fakta yang nyata. Metode ini mengemukakan dengan pendapat, dengan pengumpulan informasi, dan menyusun serta analisa informasi.

### Sumber Data

Dengan menggunakan data sekunder, atau data yang sudah diteliti. Dengan diperoleh berbagai sumber seperti, dokumen jurnal, atau buku, internet ataupun website.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dengan melakukan secara Studi Literatur, yaitu dengan mengumpulkan informasi dengan mencari, melihat, menemukan, dan meninjau literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam artikel jurnal ini. Sehingga peneliti, dapat menemukan landasan sebuah teori atau informasi dengan akurat.

## **Kajian Literatur**

Dalam hal mengajar dimana kutipan dari (Hasibuan, 2006 :3) Mengajar adalah suatu ciptaan sistem lingkungan sendiri untuk terjadinya proses dalam belajar. Menurutnya, Sistem lingkungan ini memiliki beberapa aspek yang saling berpengaruh, antarlain seperti adanya tujuan instruksional yang harus dicapai, materi yang diberikan, guru dan siswa yang memiliki kaitan peran serta hubungan sosial, ada pula jenis sebuah kegiatan yang pasti ada, dan terakhir partisipasi dari sarana dan prasarana pula. Jadi kesimpulannya adalah mengajar itu adalah proses kaitan interaksi siswa dengan guru dalam sistem lingkungan yang baik, yang terpenting menghasilkan proses belajar yang baik. Para ahli berpendapat Konsep dalam belajar pasti menuju aspek perubahan perilaku. Dapat dikatakan perubahan perilaku ketika pencapaian suatu hal yang siswa tersebut sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Perilaku sendiri memiliki aspek yang luas seperti pengetahuannya, kemampuan dalam berpikirnya pula, keterampilan, sikap dan yanglainnya. Proses dalam perkembangan dan pertumbuhan ini bisa dikatakan kematangan.

Memasuki pembahasan era, saya mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI dimana seperti dikatakan bahwa era adalah sejumlah kurun waktu yang bersejarah, atau masa dalam jumlah tahun yang berjangka dari sebuah peristiwa penting. Selain itu kutipan dari Jurnal yang berjudul Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak oleh Puji rahayu, mengatakan era digital sendiri adalah sesuatu masa yang digunakan masyarakat dalam kehidupannya dengan perkembangan yang maju, menggunakan digital. Dengan kemajuan media, yang jelas dan akurat atau bahkan cepat.

Pada masa kini pula era digital menjadi poin utama yang memiliki pengaruh untuk kehidupan manusia. Terutama dalam masa pandemi ini, seperti teknologi yang sudah digital yang diambil, ada laptop, komputer canggih, bahkan smartphone sendiri menjadi perangkat media yang sering dipakai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Pada Era Digital**

Pendidikan adalah suatu proses belajar dalam hal pengetahuan, keterampilan ataupun sebuah kebiasaan yang sering dilakukan oleh sebagian manusia untuk diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya dengan sebuah pengajaran, atau pelatihan serta penelitian, biasanya mereka akan dibimbing oleh pengajar yang bisa mengorbankan tenaga serta jasanya dengan mendidik dan bertanggung jawab. Sebuah pendidikan ini akan identik dengan seorang pengajar dan pembelajar. Dapat dikatakan dunia membutuhkan orang yang dapat mengembangkan budaya, serta potensi dan kualitas dalam pembanguab suatu negara maju. Tidak boleh dilupakan pula perihal karakter pembelajarnya, tidak hanya memandang tingkat pendidikan, gelar yang diraihnya. Karakter masih menjadi hal terpenting, dalam hal memanusiakan manusia, artinya bagaimana manusia tersebut dapat berperilaku baik dan menghargai manusia pula. Dalam hal permasalahan pendidikan, pendidikan di indonesia juga masih kurang baik, dalam hal terjadi di sekolah masih banyak para pengajar mementingkan kognitif, tidak psikomotornya. Yang dimaksud ini adalah pengajar hanya bersekedar formalitas mengajar saja, namun tidak mengajarkan sebuah etika yang baiknya. Untuk itu memasuki era ini dunia pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan perubahan dunia ini. Supaya bisa menjadi tempat yang baik dalam pembentukan seorang pembelajar, tentu teknologi digital sangatlah berpengaruh. Bimbingan dari pengajar inilah yang diperlukan supaya dapat berdampak baik bagi sesama.

Dalam Pendidikan era digital ini pula harus bisa berkembang, secara pembelajar dapat cepat dan mudah untuk menemukan informasi dan aspek pengetahuan. Mengingat ketika zaman dulu sangat sulitnya, dengan sekarang tentu berbeda jauh sekali. Maka itu Pengajar dan pembelajar adalah satu kerjasama yang harus bertahan, atas komunikasi, adaptasi arus berkembangnya zaman. Mengingat banyak sekali permasalahan dalam negara yang dapat direntas oleh generasinya sendiri, seperti keglobalisasian, pertumbuhan ekonomi, persaingan internasional, permasalahan pada aspek budaya serta politik. Hal ini sangat kompleks, pentingnya kemampuan dan hal pengetahuan dalam era digital kini.

### **Pengajar Mendasar Pada Era Digital**

Dalam era digital ini, pengajar menjadi tantangan awal, bayangkan jika posisi pengajar yang bisa digantikan oleh alat teknologi, sungguh tidak terbayangkan pasti. Tentu ini menjadi ancaman jika pengajar tidak bisa tergerak dalam era ini. Pengajar sudah dituntut untuk memiliki semangat tinggi dengan meningkatkan perkuaitasan dirinya dalam pendidikan. Disinilah sosok pengajar harus paham tata cara menjadi pengajar digital. Di masa digital ini, pengajar dituntut untuk profesional pula, berikut ini beberapa aturan untuk menjadi pengajar dalam era kini :

#### **1. Memiliki Hal Terampil untuk Membuat Pembelajaran dengan Tampilan Menarik**

Yaitu, media pembelajaran. Karena komponen utama, pengajar dituntut menciptakan keterampilan yang terkesan dikelasnya. Pasalnya dengan media tersebut harus bisa terkesan gambaran nyata dari materi terkait. Banyak hal yang pengajar dapat terapkan, seperti menggunakan media visualisasi, ataupun audiotori bahkan keduanya pun bisa. Disinilah pemanfaatan wadah elektronik pembelajaran diperlukan seperti Canva, Classpoin atau AR dan lainnya.

#### **2. Kemampuan Bahasa Asing**

Pengajar juga dituntut menguasai perbahasaan asing, mengingat bahasa yang digunakan internasional salah satunya bahasa inggris. Untuk lebih berglobal pengajar tersebut. Dengan bahasa asing pengajar lebih dapat mengetahui informasi secara meluas. Bahasa asing pula akan membantu teknologi yang akan beroperasi pula, seperti pada smartphone, internet, dan media lainnya yang pasti akan mendukung proses pembelajarannya.

#### **3. Memasuki Circle atau Komunitas Pengajar**

Dalam era digital ini, tentu pengajar harus bisa bergabung dan berpartisipasi dengan sesama pengajar lain, mengingat negara memiliki kesatuan visi dan misi pendidikan yang sama. Dengan seperti itu terjadi pula diskusi dan oversharing bersama terkait permasalahan pendidikan ataupun berbagai pengalaman dalam dunia pendidikan.

Itu poin yang bisa diterapkan untuk menjadi pengajar era digital. Semoga dapat melahirkan generasi emas berkualitas. Tetapi ingat juga yang lebih penting adalah pengajar dituntut menjadi inspirasi dalam menghadapi masa depan yang cerah. Pengajar harus bersatu dan memperkuat relasi, dalam penerapan teknologi digital, harus pula beradaptasi menuju keadaan yang lebih baik.

### **Tantangan Besar Bagi Seorang Pengajar Era Kini**

Sebuah tantangan untuk menjadi Pengajar di era digital. Pada era ini, pengajar ditantang lebih dalam memperoleh dan membagikan hal positif pada pembelajar. Tanggung jawab untuk mempersiapkan sebuah masa depan bagi generasi lanjutan. Negara memang mengharapkan untuk dapat memainkan peran teknologi itu sendiri bukan hanya menjadikan sebuah objek saja. Pembentukan karakter dan sebuah mental yang bagus adalah hal yang diharapkan negara untuk akar generasinya. Pengajar harus lebih meresponi dengan optimis secara cepat dan tepat. Menyeimbangi antara zaman dan pendidikan. Pengajar dituntut untuk berpikir kritis dalam era global ini, karena kompetensi atau pesaing memang sangat ketat. Pendidikan juga memiliki suatu tujuan dimana menjadikan generasi sebagai emas yang kritis

baik dalam era digital ini, dengan kemampuan, mental. Kemampuan untuk berdigital pun ditantang untuk pengajar di era ini, sebagaimana dibentuknya materi pembelajaran yang sifatnya global dan digital. Pengajar secara teknis harus mampu mempertahankan eksistensi dalam laju perkembangan zamannya. Dalam hal era ini, diperlukannya juga kecakapan digital, yang dimaksud adalah kecakapan konsumsi publik, dengan bantuan media digital untuk ruang komunikasi yang bersifat universal. Peran pengajar pun bukan hanya sebagai fasilitator saja, namun dituntut pula dapat menerapkan sumber belajar beragam dan kreatif, inovatif. Kunci Kecakapan seorang pengajar di terapkan sebagai berikut, biasa disebut dengan 4C, yang mana:

1. Communication yang berarti komunikasi
2. Collaboration atau kolaborasi
3. Critical Thinking diartikan berpikir kritis
4. Creativity ataupun Kreativitas.

Itu poin-poin yang harus dipegang untuk menjadi seorang pengajar.

Pembahasan selanjutnya, pada era ini kitapun tidak bisa meninggalkan suatu hal ini, yaitu sebagaimana adalah literasi media. Pada era ini dengan pengajar dapat menggunakan teknologi digital akan melahirkan, menciptakan, mengevaluasi, dan mengomunikasikan, kolaborasi digital.

Disinilah aspek teknologi dapat diharapkan menjadi sebuah pemeretasan masalah di bidang pendidikan. Mengingat pula, di negara kita masih meningkatnya ketimpangan pendidikan. Pengajar dan pemerintah pusat bertanggung jawab perihal pemerataan dalam proses akses pendidikan di berbagai daerah. Teknologi pendidikan ini diperlukan dalam pembelajaran dan praktek pendidikan. Di era sekarang ini diharapkan juga teknologi digital menjawab perihal kualitas dan keadilan pendidikan negara. Mengingat penggunaan e-learning yang semakin marak. Itu juga salah satu dari bentuk pemanfaatan teknologi pembelajaran dan pendidikan. Pengajar dapat memanfaatkan peranan tersebut, banyak tempat yang beragam hanya saja tergantung dari kebutuhan pembelajarannya. Beberapa ragam teknologi berbasis pembelajaran yang bisa digunakan salam dunia pendidikan, disekolah, diantaranya seperti:

Media edukasi, Televisi edukasi, Aplikasi dan web web pembelajaran seperti (Belajar. Id) dan lain-lainnya.

### **Peran Bagi Pengajar Untuk Digital Pendidikan**

Peran pengajar disinilah menjadi patokan akhir untuk pendidikannya, yaitu (a) pengajar sebagai sumber dalam belajar, dengan kaitan kemampuan dalam penguasaan materi. (b) pengajar sebagai fasilitator, dimana memberikan pelayanan yang memudahkan dalam belajar. (c) pengajar sebagai pengelola, disinilah bertanggung jawab untuk mengelola penuh atas proses suasana belajar. Selanjutnya ada (d) Pengajar sebagai demonstrator, yang mana memiliki sikap yang akan menginspirasi melakukan hal yang lebih baik. (e) pengajar sebagai pembimbing, dengan pula mengarahkan kesesuaiannya yang dia inginkan. (f) pengajar sebagai motivator, memberikan motivasi dalam dirinya. Dan yang terakhir ada (g) pengajar sebagai elevator, yaitu mampu mengevaluasi hasil setelah proses belajarnya yang telah dilakukan.

### **KESIMPULAN ATAU SARAN**

Berdasarkan pemaparan pada artikel jurnal yang saya sajikan, dapat disimpulkan bahwasannya: Pendidikan adalah kebutuhan terpenting dalam masa depan generasi lanjutan zaman. Era digital merupakan keadaan segala aspek yang sifatnya cepat serta mudah. Pendidikan di era ini sudah sepatutnya menjadi tantangan besar bagi pembelajaran pengajar dan pembelajarnya. Kemauan dari penggerak inilah sangat diperlukan sekali kini. Faktor utama dari penggeraknya adalah sosok pengajar tersendiri. Mengingat pula teknologi akan

melek dengan seiringnya zaman yang berlaku, akan terus berkembang. Perihal pengajar yang harus memiliki rasa kompetensi yang tinggi, dengan cara dan gaya kreativitas pengajarannya. Pengajar yang diperlukan dalam selalu melek Teknologi modern. Perlu pembiasaan dalam dirinya untuk meningkatkan *skill digital learning*, dengan bantuan juga dari pemerintah. Pada kondisi ini akan melahahirkan peluang atau ancaman tentu akan tergantung dengan kualitas dan kuantitas dari seorang pengajarnya. Menjadi peluang apabila kita memiliki kelebihan dalam penguasaan dan penerapan pada media sosial dan juga dapat mengikuti kesesuaiannya pembelajaran digital. Serta menjadai ancaman apabila mengalami ketertinggalan dalam teknologi. Perlunya bersikap nyata dalam menggapai cita-cita bangsa ini, tidak cuman kalimat inovasi saja. Terakhir, Pengajar dan pembelajar atau peserta didik harus bisa bekerjasama dalam memajukan pendidikan di negara. Tidak mungkin berjalan dengan sendirinya, tanpa adanya kesertaan dalam kolaborasi, mengingat tujuan pendidikan menjadikan seorang generasi yang berkarakter baik. Sangat dibutuhkan sekali kita senantiasa bersinegi mewujudkan generasi emas yang unggul, akhlak mulia pada era kini. Semoga, pengajar dan pembelajar senantiasa memperhatikan tantangan era kini, dengan kata siap sedia dalam menggerakkan pendidikan digital ini. Dan harapan saya hanya, semoga artikel jurnal ini dapat menjadi acuan dalam mengatasi dan menjawab permasalahan dunia pendidikan digital.

#### DAFTAR PUSTAKA

- D Darmawan, I Rosmilawati. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Pada Program Paket C Di Lembaga Pkbm Negeri 21 Tebet Timur Jakarta. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. <http://dx.doi.org/10.30870/e-plus.v5i1.8098>.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. (2004). *Mozak Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media dan Universitas Negeri Jakarta.
- Miarso, Yusuf. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Kerjasama dengan Pusat Komunikasi dan Informasi Pendidikan Postekom, DIKNAS.
- Sumardinata, J., & Kris AW, W. (2018). *Mendidik Generasi Z & A Marwah Era Milineal Tuah Generasi Digital*. Jakarta: PT. Grasiondo.
- Uno, B.H dan Lamatenggo. N. (2010). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ida Widianingsih. (2019). *Strategi dan Inovasi Pembelajara Bahasa di Era Revolusi Industri 4.0*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.